

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain).

Sekolah merupakan wadah pendidikan formal mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pembinaan mental-spiritual, intelektual dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan

peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Namun dari kenyataan diatas masih banyak guru penjas yang masih terbatas dalam mengajar pembelajaran praktek penjas karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran penjas dan penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang terkadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangan aspek perkembangan psikomotor siswa. Sehingga metode yang diajarkan kurang berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya komando. Gaya mengajar komando ialah merupakan

gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih. Lazimnya gaya ini dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya lain yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya komando. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Gaya mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai guru untuk mengajarkan kepada siswa, agar pelajaran tersebut dapat difahami dan dipergunakan oleh siswa dengan baik.

Sejalan hal itu dalam penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Gaya mengajar bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan

motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi

Tolak peluru sebagai salah satu nomor dalam atletik merupakan pelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tolak peluru sebagai salah satu nomor lempar mempunyai karakteristik gerak dan teknik tersendiri. Untuk itu harus dipelajari dan dilatih secara baik dan intensif untuk dapat menguasainya, tolak peluru merupakan suatu usaha menolak sejauh mungkin peluru dengan gaya dan teknik yang benar, sesuai dengan namanya tolak peluru dilakukan tidak dilempar, tetapi ditolak atau didorong Gilang (2007 : 183)

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Sosa Padang Lawas pada jam pelajaran Penjas, peralatan yang ada disekolah itu terbatas hanya ada 1 peluru untuk putra dan 1 peluru untuk putri, lapangan disana juga luas, tetapi yang bisa digunakan untuk materi tolak peluru hanya sedikit. masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik Tolak peluru, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami teknik yang kurang tepat. Informasi yang diperoleh dari guru Penjas dari 30 siswa yang ada dikelas IX hanya ada 15 siswa yang paham tentang teknik tersebut. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 50 % dari jumlah siswa yang ada, yang berhasil memahami teknik Tolak peluru yang benar dengan KKM 75, Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85 % dari keseluruhan siswa.

Belum diketahui secara pasti penyebab dari kesulitan siswa untuk melakukan teknik Tolak Peluru dengan baik. Mungkin karena kurang jelasnya

penjelasan yang diberikan guru mengenai teknik Tolak Peluru tersebut kurang perhatian siswa mengenai teknik tersebut .

Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai teknik dasar tolak Peluru dengan benar sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani menyajikan materi pelajaran Tolak peluru lewat informasi buku dan contoh (peragaan) maka pada kesempatan kali ini guru menyajikan melalui memodifikasi media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lain. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan adalah gaya mengajar Inklusi. Gaya inklusi/cakupan pada prinsipnya adalah memberikan bentuk tugas yang sama dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Dari bentuk gaya ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitas. Melalui penerapan gaya mengajar inklusi, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan gerakan tolak peluru dengan benar sesuai rangkaian dan penerapan gaya mengajar inklusi.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Menggunakan Media Modifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas IX SMP N 1 Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2015/2016.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru dalam pembelajaran penjas.
2. Pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar tolak peluru
3. Pengaruh modifikasi media pembelajaran tolak peluru
4. Pengaruh penerapan gaya mengajar inklusi dengan menggunakan media yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sosa Padang Lawas Tahun Ajaran 2015/2016

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpersi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebas yang menjadi pembatasan masalah adalah “ Penerapan Gaya Mengajar Inklusi menggunakan media Modifikasi Pada Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sosa Padang Lawas Tahun Ajaran 2015/2016”. Sedangkan yang menjadi pembatasan masalah dalam variabel terikatnya adalah “Tolak Peluru Gaya Menyamping”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : "Bagaimanakah Upaya meningkatkan hasil belajar tolak peluru dengan gaya mengajar Inklusi menggunakan media Modifikasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sosa Padang Lawas Tahun Ajaran 2015/2016".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengaruh gaya mengajar inklusi menggunakan Media Modifikasi dalam meningkatkan hasil belajar tolak peluru siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sosa Padang Lawas Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar inklusi dan media modifikasi
2. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini dapat merupakan umpan balik dalam menentukan gaya mengajar yang tepat dalam menyajikan suatu materi.
3. Untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh gaya mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.